

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab I butir 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia prasekolah adalah usia yang rentang bagi anak, usia dini (0-6 tahun) adalah masa (*Golden Age*) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pesat pada otak yang berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga lahir yang di mana pendidikan adalah suatu upaya untuk menciptakan generasi yang berkualitas sejak dini.

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengewasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Orang tua memiliki pola asuh otoriter bersikap memaksa, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus di patuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Pola asuh otoriter seringkali dianggap sebagai pola asuh yang bisa memngganggu perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan pendidikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak dalam mempelajari berbagai macam hal yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Dalam proses belajar inilah, seorang anak akan mencontoh apa yang diajarkan dan dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Perilaku keluarga khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak terutama dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian anak akan menjadi baik atau tidak tergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan pribadi anak yang berkarakter baik peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan, mewujudkan generasi anak yang terbaik dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistem pendidikan. Hal ini dimaksud untuk mewaspadaikan keutuhan sikap dan perilaku tumbuh kembangnya anak baik dari aspek sikap, perilaku dan pertumbuhan sosial anak yang selalu berbau dengan keadaan lingkungan disekitarnya proses pertumbuhan

dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa, bebas berfantastis dan berimajinasi tidak pernah mengenal kata lelah, penuh rasa ingin tahu atau penasaran yang kuat dengan apa yang dilihat dan didengarnya terkadang waktu belajar lebih menyukai dengan permainan karena anak menyukai hal-hal yang mengasyikkan tanpa ada tekanan dari pihak manapun pada masa ini anak mempunyai sifat meniru terhadap apaun yang di lihatnya kenyataan yang terjadi di sekitar kita atau di masyarakat tanpa disadari anak semua perilaku dalam keluarga serta kepribadian orang tua yang baik dan tidak baik akan ditiru dan direkam oleh anak.

Pada masa ini anak mempunyai sifat meniru atau imitasi terhadap apapun yang dilihatnya, kenyataan yang terjadi di masyarakat tanpa disadari anak semua perilaku serta kepribadian orang tua yang baik dan tidak baik akan ditiru dan direkam oleh anak. Anak tidak tahu bahwa yang dilakukannya baik atau tidak bagi perkembangan selanjutnya bagi dirinya karena anak prasekolah sifatnya belajar dari apa yang dilihatnya dan sedangkan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang berpengaruh sangat besar bagi kelanjutan perkembangannya.

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Semua sangat dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan orang tua, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi di harapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak untuk dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Pola asuh dengan demikian di pengaruhi oleh berbagai

hal salah satunya adalah latar belakang pendidikan semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua akan semakin luas pola berfikir dalam mendidik anak.

Berdasarkan pengamatan atau observasi sementara pada masalah di atas, Kelompok B TK Soraika Saramaake terletak pada kecamatan Wasile Selatan, memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang beragam. Terdapat orang tua dengan lulusan SD, SMP, SMA dan tidak banyak orang tua yang lulusan sarjana (SI). Peneliti ingin melihat tingkat pendidikan orang tua apakah berhubungan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga. Mengingat anak usia dini sering dibiarkan bermain bebas begitu saja tanpa pengawasan dari orang tua. Dan juga anak sering dipaksakan untuk bekerja membantu orang tua. Dari latar belakang tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Kelompok B TK Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur”*

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya pemaksaan pada anak untuk bekerja
2. Anak Usia Dini tidak diperbolehkan bersekolah
3. Terdapat pemaksaan anak untuk bisa mandiri
4. Anak dibiarkan bermain tanpa pengawasan

### **C. Pembatas Masalah**

Dalam penelitian ini tidak semua masalah yang peneliti teliti yang menjadi pembatasan masalah untuk pola asuh peneliti membatasi hanya pada pola asuh otoriter dan demokratis pembatasan masalah ini dilakukan hanya dua pola asuh dengan asumsi agar peneliti dapat melihat dengan jelas dengan tegas antara kedua pola asuh ini sedangkan untuk tingkat pendidikan orang tua peneliti mengfokuskan pada jenjang pendidikan sesuai dengan keadaan dilapangan tingkat pendidikan orang tua.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi polah asuh anak usia dini.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritas**

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan untuk menambah dan mengembangkan dalam kecakapan pengetahuan terutama mengenai pola asuh.

## 2. Manfaat praktis

### 1) Bagi orang tua

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam pendidikan pola asuh anak di keluarga.

### 2) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam penanganan pola asuh di lingkungan pendidikan.

### 3) Bagi peneliti

Dapat menerapkan pola asuh yang benar khususnya bagi anak sendiri dan bagi lingkungan masyarakat pada umumnya.

